

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan moral dan karakter generasi Muda Pendidikan agama memainkan peranan yang sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, Tetapi juga memiliki moralitas dan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kesadaran sosial yang menjadi fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat (Sahrawi, 2022).

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus mampu menjaga identitas *religius* di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya dan agama (Agustian & Salsabila, 2021).

Teknologi internet, dan media sosial yang berkembang pesat telah membawa dampak besar terhadap kehidupan generasi muda. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, pembelajaran, dan komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi juga membuka peluang besar terhadap masuknya pengaruh negatif, seperti konten yang tidak sesuai dengan

norma agama, pergaulan bebas, *individualisme*, dan *konsumerisme*. Sebagai institusi yang berperan dalam pembentukan karakter (A. Ikhwan et al., 2020).

Fenomena pendidikan masa kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama saat seorang anak mulai memasuki sekolah dasar. Kepribadian anak yang terbentuk dari lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, serta pengaruh lingkungan sekitar. Jika faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, kepribadian anak dapat terganggu, sehingga memengaruhi perkembangan akademik dan moralnya. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan pembinaan yang terarah. Salah satu upaya efektif dalam pembinaan ini adalah melalui kegiatan seperti *ta'lim* pada Jumat pagi dan siang, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sebagai dasar pengembangan karakter siswa (A. Ikhwan et al., 2020).

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga agar generasi muda tetap berada di jalur yang benar, baik secara akademik maupun moral. Pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu cara untuk menangkal pengaruh buruk tersebut. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk mengenal nilai-nilai Islam yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial (Budiyono, 2023a). Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan zaman (A. Ikhwan, Biantoro, et al., 2019).

Pendidikan agama bukan hanya soal mengajarkan teori atau hafalan semata, tetapi juga tentang bagaimana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, pendidikan agama memiliki peran strategis sebagai benteng yang melindungi siswa dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Salah satu tantangan terbesar pendidikan agama saat ini adalah bagaimana membuat nilai-nilai yang diajarkan menjadi relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya mempelajarinya untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga benar-benar memahami dan mengamalkannya (A. Ikhwan, Swastika Fahriana, et al., 2019).

Fungsi Pendidikan agama sebagai benteng karakter generasi muda kehadiran pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai pelindung atau benteng moral bagi siswa, terutama dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak karakter dan nilai-nilai keagamaan mereka. Pergaulan bebas merupakan salah satu ancaman besar bagi generasi muda saat ini (A. Ikhwan & Qomariyah, 2022).

Fenomena ini sering kali diperparah oleh mudahnya akses ke konten yang tidak pantas melalui media sosial dan internet. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang etika dan akhlak dalam Islam, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi juga menjadi tantangan serius. Generasi muda yang tumbuh di era digital cenderung terpapar oleh konten yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial, seperti kekerasan, pornografi, dan hoaks. Kurangnya

pengawasan dan pendidikan yang memadai dapat membuat mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif ini (A. Ikhwan & Yuniana, 2022).

Pendidikan agama, siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, mereka diajarkan untuk memfilter informasi yang mereka terima, menghindari konten yang merusak moral, dan menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti belajar dan berdakwah. Pendidikan agama juga menjadi solusi dalam menghadapi lunturnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat (Istianti, 2018). Di tengah kehidupan modern yang semakin materialistis dan individualistis, banyak generasi muda yang mulai kehilangan pegangan pada nilai-nilai spiritual. Akibatnya, mereka cenderung mengabaikan kewajiban ibadah, tidak memahami pentingnya hubungan sosial yang baik, dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan (Aula et al., 2020).

Pendidikan agama hadir untuk mengisi kekosongan ini dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang Islam, termasuk pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah *hablum minallah* dan sesama manusia *hablum minannas*. Pendidikan Agama sebagai Bagian Integral dari Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan agama bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Aula et al., 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1a) yang menyatakan bahwa Peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan agama disebutkan sebagai salah satu komponen

penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia secara eksplisit menyebutkan pendidikan agama sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki posisi yang strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga spiritual dan moral (UU Republik Indonesia, 2003).

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan ketercapaian tujuan pendidikan, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Dalam hal ini, ranah kognitif berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami materi pelajaran, ranah afektif membentuk sikap, minat, serta motivasi yang mendorong siswa untuk aktif dan konsisten dalam belajar, sedangkan ranah psikomotorik mencerminkan penguasaan keterampilan melalui tindakan nyata seperti praktik, demonstrasi, atau eksperimen. Ketiga ranah ini saling melengkapi dan berkontribusi secara sinergis terhadap peningkatan prestasi belajar. Siswa yang memiliki pemahaman kognitif yang kuat, sikap positif terhadap pembelajaran, dan keterampilan yang terlatih secara psikomotorik cenderung menunjukkan prestasi yang optimal dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian . Dalam jurnal Pengaruh Perkembangan Kemampuan pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar, yang menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki (Harahap et al.2023).

Hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan yang *efektif*. *Ta'lim* sebagai metode pembelajaran di SMPN 1 Bandar Pacitan menawarkan pendekatan yang berbeda dari metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pembinaan karakter, *ta'lim* memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak monoton. Kegiatan *ta'lim*, baik pagi maupun siang, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan spiritual dan pembentukan sikap positif siswa. Hal ini membantu siswa untuk tetap termotivasi, menjaga semangat belajar, dan mencegah rasa bosan atau jenuh. *Ta'lim* memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan akademik dan moral siswa, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat (Sya'fiatul, 2019).

Peran kegiatan *ta'lim* disekolah sebagai kajian Islam bersama memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami ajaran Islam dalam suasana yang lebih santai dan interaktif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam, sekaligus mempererat hubungan mereka dengan teman sebaya yang memiliki minat dan nilai yang sama. Program *ta'lim*, telah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah, termasuk di SMPN 1 Bandar. Program ini dirancang untuk memberikan pembinaan *religius* kepada siswa melalui berbagai aktivitas, seperti ceramah agama, pembacaan *Al-Qur'an*, diskusi, dan praktik ibadah. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, program *ta'lim* diharapkan dapat menarik minat siswa untuk

belajar agama secara lebih mendalam, sekaligus memberikan dampak positif terhadap karakter mereka. Meskipun pendidikan agama memiliki banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana membuat pendidikan agama menjadi relevan dan menarik bagi generasi muda yang hidup di era modern (Rostiati, 2019).

Metode pengajaran yang inovatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Program *ta'lim* Jumat pagi dan siang di SMPN 1 Bandar bukanlah sekadar kegiatan tambahan dalam kurikulum sekolah, melainkan telah menjadi bagian penting dari strategi pembinaan spiritual siswa. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pendidikan agama yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh negatif yang kian marak, program ini hadir sebagai salah satu solusi efektif untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa (A. Ikhwan et al., 2025).

Kegiatan *ta'lim* ini dijadwalkan secara rutin setiap Jumat pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan Jumat siang khusus untuk siswa putri dikarenakan siswa putri tidak mengikuti sholat jumat dan diganti dengan *ta'lim* Jumat siang. Dengan jadwal yang tetap, siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan ini tanpa mengganggu jadwal pembelajaran formal mereka. Selain itu, suasana hari Jumat yang dianggap istimewa dalam Islam memberikan nuansa spiritual yang lebih kuat, sehingga kegiatan ini menjadi lebih bermakna bagi siswa. Salah satu keunggulan dari program *ta'lim* di SMPN 1 Bandar adalah penggunaan metode yang fleksibel dan interaktif (Aula et al., 2020).

Perbedaan mendasar dengan pembelajaran PAI di kelas yang cenderung formal, kegiatan ini memberikan suasana yang lebih santai namun tetap penuh makna. Metode yang di implementasikan saat berlangsungnya kegiatan seperti, Ceramah Agama Setiap sesi *ta'lim* biasanya dimulai dengan ceramah agama yang disampaikan oleh guru PAI atau narasumber eksternal, seperti ustad lokal atau tokoh agama setempat. Topik yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti akhlak mulia, pentingnya salat, atau bahaya pergaulan bebas yang tentunya berkenaan dengan materi pembelajaran PAI. Ceramah ini dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, diikuti dengan penjelasan maknanya oleh pembimbing (M. Ikhwan & Jamal, 2021).

Diskusi kelompok setelah ceramah, siswa sering kali dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Siswa dapat mendiskusikan bagaimana menerapkan ajaran tentang kejujuran dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana menghindari pengaruh negatif media social (A. Ikhwan, Biantoro, et al., 2019).

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya difungsikan sebagai mata pelajaran kognitif semata, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai-nilai

keislaman secara lebih intensif, salah satunya melalui pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti kegiatan ta'lim.

SMPN 1 Bandar merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen dalam membina akhlak dan spiritualitas peserta didik melalui program kegiatan ta'lim yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dirancang tidak sekadar sebagai rutinitas keagamaan, melainkan sebagai sarana penguatan karakter, peningkatan pemahaman keagamaan, serta penunjang prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ta'lim ini dilaksanakan secara terstruktur, dengan materi-materi yang relevan dan disampaikan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi interaktif, dan pembacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ta'lim tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Dari sisi spiritual, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam. Mereka tidak hanya mengenal konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Sebagai contoh, setelah mendapatkan materi tentang pentingnya berkata jujur, siswa mulai berani mengakui kesalahan mereka secara terbuka, bahkan dalam hal-hal kecil seperti lupa mengerjakan tugas atau membawa perlengkapan sekolah.

Di samping itu, kegiatan *ta'lim* juga terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih siap dan memahami materi pelajaran

karena telah mendapatkan dasar-dasar konsep melalui kegiatan *ta'lim*. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan di luar kelas dapat menjadi pendukung efektif dalam proses pembelajaran formal di dalam kelas.

Selain aspek spiritual dan akademik, kegiatan *ta'lim* turut mendorong pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan solidaritas secara konsisten ditanamkan dalam kegiatan ini. Perubahan perilaku siswa tampak nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Siswa menjadi lebih tertib, sopan, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahkan, kebersamaan dan semangat kerja sama antarsiswa semakin meningkat, terutama melalui kegiatan diskusi kelompok dan praktik ibadah bersama.

Kegiatan *ta'lim* juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam. Penyampaian materi yang menarik dan aplikatif menjadikan siswa merasa bahwa Islam bukanlah sesuatu yang membebani, melainkan sumber inspirasi dan kebahagiaan. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman setelah mengikuti program ini, serta lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah dengan kesadaran dan kesenangan.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *ta'lim* tidak hanya menjadi media peningkatan spiritualitas, tetapi juga menjadi instrumen pembinaan akademik dan karakter siswa secara holistik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana implementasi program kegiatan *ta'lim* Jumat pagi dan siang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan teoretis mengenai efektivitas kegiatan ta'lim sebagai bagian dari pendekatan pendidikan agama di sekolah, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan program keagamaan di lingkungan pendidikan formal. (A. Ikhwan & Qomariyah, 2022).

SMPN 1 Bandar Pacitan merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan prestasi akademik siswanya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, hingga penerapan berbagai program ekstrakurikuler. Namun, salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap prestasi akademik siswa. Nilai-nilai keagamaan, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, diyakini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa.

Pendidikan agama yang baik dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang mendorong mereka untuk belajar dengan tekun dan berperilaku baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan disiplin yang pada akhirnya diharapkan berdampak positif pada prestasi akademik secara keseluruhan. Berbagai program keagamaan seperti pembiasaan disiplin apel pagi, wajib membaca Al-Qur'an, sholat Dhuhur berjamaah, kajian agama, dan program

pondok Ramadhan tipe A telah diimplementasikan dengan harapan dapat mendorong peningkatan prestasi akademik siswa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan *ta'lim* Jumat pagi dan siang di SMPN 1 Bandar Pacitan. Fokus kajian mencakup bagaimana kegiatan ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pihak sekolah, serta bagaimana keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan tersebut. Maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan *ta'lim* jumat pagi dan siang di SMPN 1 Bandar Pacitan?
2. Bagaimana dampak program kegiatan *ta'lim* jumat pagi dan siang terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Bandar Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana program *ta'lim* Jumat pagi dan siang di SMPN 1 Bandar Pacitan dilaksanakan dan bagaimana dampak terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Bandar Pacitan. Maka tujuan penelitian dari judul ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan program kegiatan *ta'lim* jumat pagi dan siang di SMPN 1 Bandar Pacitan.
2. Mengidentifikasi dampak program kegiatan *ta'lim* jumat pagi dan siang dalam meningkatkan prestasi akademik PAI siswa di SMPN 1 Bandar Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis program kegiatan *ta'lim* jumat pagi dan siang yang diterapkan oleh SMPN 1 Bandar Pacitan. Dalam upaya meningkatkan prestasi akademik khususnya pada mata pelajaran PAI, yang berbasis temuan penelitian untuk pengembangan pendidikan lokal yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara kegiatan keagamaan di sekolah dan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran pendidikan agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik dalam konteks pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat atau memperbarui teori-teori yang ada terkait keterkaitan antara *religiusitas* dan pencapaian akademik, serta menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada topik yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menerapkan hasil analisis dan temuan penelitian dalam penyusunan rekomendasi program kegiatan di sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran PAI.

Menghasilkan panduan praktis yang dapat membantu peneliti masa depan dalam memahami dan mengatasi tantangan pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah melalui program kegiatan *ta'lim* Jumat pagi dan siang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Bagi Sekolah SMPN 1 Bandar Pacitan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi SMPN 1 Bandar dalam mengoptimalkan program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program yang sedang berjalan.
- 2) Bagi Guru PAI Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru PAI tentang pentingnya integrasi kegiatan keagamaan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai prestasi dan spiritualisme yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kegiatan *ta'lim* yang ada di sekolah yang di selenggarakan setiap hari jumat di sekolah, maka peneliti membatasi penelitian dalam lingkup implementasi kegiatan *ta'lim* jumat pagi dan siang untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP NEGERI 1 Bandar Pacitan yang akan mengidentifikasi beberapa masalah.

Pertama, untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan *Ta'lim* jumat pagi dan siang yang di implementasikan di SMPN 1 Bandar Pacitan. Yang kedua

adalah untuk mengetahui dampak terkait program kegiatan *Ta'lim* jumat pagi dan siang dalam meningkatkan prestasi akademik PAI siswa.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi, menurut Sahrawi, yang dikutip dari George C. Edwards III dalam bukunya "*Implementing Public Policy*"(1980), adalah proses penerapan kebijakan, program, atau rencana menjadi tindakan nyata. Edwards menjelaskan bahwa implementasi memerlukan interaksi antara program, sumber daya, dan individu yang bertanggung jawab untuk menjalankannya (Sahrawi, 2022).

2. Program Kegiatan

Menurut Terry dalam buku "*Principles of Management*" (1972), program kegiatan adalah serangkaian aktivitas yang direncanakan dan diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, program kegiatan sering diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa (Manajemen & Terry, 2023).

3. *Ta'lim* Jumat Pagi dan Siang

Istilah *ta'lim* berasal dari tradisi Islam, yang artinya adalah pengajaran atau pendidikan. Penjelasan tentang pentingnya *ta'lim* dapat ditemukan dalam karya Ibnu Khaldun, Muqaddimah, di mana ia menekankan bahwa kegiatan keilmuan, termasuk kajian agama, berperan penting dalam membangun karakter individu dan masyarakat (Ikhwan, 2024).

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang mencerminkan tercapainya tujuan pendidikan, mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan psikomotorik. Ranah kognitif mengembangkan kemampuan berpikir, afektif membentuk sikap dan motivasi belajar, sementara psikomotorik mencerminkan keterampilan praktis siswa. Ketiga ranah ini saling mendukung dan berkontribusi secara bersama terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Menegaskan bahwa ketiganya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan yang efektif (Harahap et al., 2023)

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, baik secara *kognitif*, *afektif*, maupun psikomotorik. PAI memiliki tujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Fachrizal & Hanum, 2024).